

Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar Guling Ke Depan Siswa SMP Negeri 8 Padang

Alkharir Rahman¹, Sri Gusti Handayani², Nurul Ihsan³, Zulbahri⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

alkharirrahman20@gmail.com, srigusti@fik.unp.ac.id, zulbahri.fik@gmail.co.id, nurulikhshanfik@gmail.co.id

Doi: <https://doi.org/10.24036/JPDO.8.4.2025.81>

Kata Kunci : Kompetensi, profesional, guru, hasil belajar, guling depan

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah secara garis besar, permasalahan yang menyangkut dengan kompetensi profesional guru sangat kompleks sekali. Adapun pada skripsi ini, kompetensi profesional guru yang akan diteliti dibatasi ke dalam empat kategori, yaitu : merencanakan program belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran, melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar, serta menilai kemajuan proses belajar mengajar dan apakah terdapat hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan hasil belajar guling ke depan siswa SMP Negeri 8 Kota Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan hasil belajar guling ke depan siswa SMP Negeri 8 Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Guling depan bagian dari cabang olahraga senam lantai Gerakan guling ke depan dimulai dengan sikap jongkok . Korelasi dari kata dasarnya korelasi kuantitatif adalah metode penelitian yang sesuai namanya banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Dalam ilmu statistik "korelasi" diberi pengertian hubungan dan tingkat hubungan antar dua variable atau lebih. Hasil penelitian berdasarkan analisis data adalah nilai kompetensi guru berkisaran nilai 84-95% berarti sangat kompeten hasil belajar guling ke depan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 95 dan hubungan kompetensi profesional guru (x) terhadap hasil belajar guling ke depan (y) memiliki pengaruh yang signifikan.

Keywords : *Competence, professional, teacher, learning out comes, front bolster*

Abstract : The problem in this research is that in general, problems relating to teacher professional competence are very complex. As for this thesis, the professional competence of teachers to be studied is limited to four categories, namely: planning teaching and learning programs, mastering learning materials, implementing and leading or managing the teaching and learning process, as well as assessing the progress of the teaching and learning process and whether there is a relationship between Teacher Professional Competence and results of learning to roll forward for students at SMP Negeri 8 Padang City. The aim of this research is to determine the relationship between Teacher Professional Competence and the learning outcomes of rolling forward students at SMP Negeri 8 Padang City. This type of research is quantitative correlational research. The forward roll is part of floor exercise. The forward roll begins with as quatting position. Correlation, from the basic word

Quantitative correlation, is a research method which, as the name suggests, uses a lot of numbers, starting from data collection, interpretation of that data, and the appearance of the results. In statistics, "correlation" is given the meaning of the relationship and level of relationship between two or more variables. The results of the research based on data analysis are that the teacher's competency score ranges from 84-95%, meaning that he is very competent. The highest score for rolling forward learning results is 100 and the lowest score is 95 and the relationship between teacher professional competence (x) and learning outcomes for rolling forward (y) has a significant influence significant.

PENDAHULUAN

Olahraga adalah suatu aktivitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat, keberadaannya sekarang ini tidak lagi dipandang sebelah mata tetapi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat (Asnaldi, 2019).

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (Asnaldi, 2016). Pentingnya pendidikan olahraga memanfaatkan aktivitas jasmani dalam kesehatan yang dapat menghasilkan perubahan kualitas secara holistic dalam individu, baik itu secara fisik, mental, emosional yang seimbang serta keterampilan gerak siswa.

Guling depan merupakan salah satu bagian dari cabang olahraga senam lantai yang dimana Gerakan guling ke depan dimulai dengan sikap jongkok, tangan diangkat lurus ke atas sehingga badan lurus dari pinggul hingga ujung jari tangan.

Diduga rendahnya kemampuan Guling Depan siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal nya yaitu Kondisi Fisik Individu, kondisi fisik siswa seperti kekuatan otot, kelenturan, dan keseimbangan.

Faktor eksternalnya yaitu kurikulum Sekolah, kurikulum sekolah dapat memainkan peran dalam menentukan sejauh mana keterampilan fisik seperti guling depan diajarkan dan diberi perhatian.

Jika kurikulum tidak memberikan cukup waktu atau fokus pada olahraga dan keterampilan fisik, siswa mungkin tidak memiliki kesempatan yang memadai untuk mempelajari guling depan.

Langkah-langkah guling depan dari sikap jongkok menurut Roji (2007) yaitu: Tahap persiapan, lakukan sikap jongkok menghadap arah gerakan, kemudian kedua telapak tangan diletakkan di atas matras. Tahap gerakan, angkat pinggul ke atas hingga kedua kaki lurus.

Masukan kepala diantara kedua lengan hingga pundak menempel di matras. Kemudian gulingkan badan ke depan hingga bagian badan mulai dari tengkuk, punggung, pinggang dan panggul bagian belakang menyentuh matras, akhir gerakan kembali pada sikap jongkok, kedua lengan lurus ke depan, pandangan kearah depan.

Kelas VIII di SMP Negeri 8 Padang menggunakan kurikulum merdeka, maka guru dituntut untuk menyiapkan media pembelajaran untuk membantu siswa memahami apa yang akan di sampaikan guru. Untuk penggunaan media pembelajaran, guru di SMP Negeri 8 Padang tidak selalu menggunakan media pembelajaran, jika masih bisa di jelaskan secara lisan.

Dengan kendala yang telah di uraikan apakah pembelajaran senam lantai di SMP Negeri 8 Padang berjalan dengan baik, khususnya senam lantai guling depan, sehingga siswa bisa melakukan gerakan guling depan dengan baik. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti berminat meneliti tentang Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar Guling ke Depan Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Padang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Tempat penelitian dilaksanakan di lapangan SMP N 8 Padang yang dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP N 8 Padang yang berjumlah 802 orang siswa. Adapun alasan peneliti mengambil populasi tersebut adalah :

- Mereka adalah siswa SMP yaitu SMPN 8 PADANG.
- Mereka dalam tingkat manusia yang sama, yaitu antara 13-14 tahun

Berdasarkan penyebaran populasi pada lampiran karena populasi lebih dari 100 yaitu berjumlah 802 orang, maka sampel dalam penelitian nantinya dipilih yaitu kelas VIII A sebanyak 30 orang siswa putra dan putri dari seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel yang diinginkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

HASIL

A. Analisis Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

- Berdasarkan Kompetensi Profesional Guru

Tabel 1. Kompetensi Profesional Guru

		Frecuen cy	Perce nt	Valid Percent	Cumul ative Percent
valid	72- 83%	7	23.3	23.3	23.3
	84- 95%	23	76.7	76.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: Data Primer, diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat kompetensi professional guru yang menunjukkan 72-83% sebesar 23.3 % dan berjumlah 7 responden dan 84-95% sebesar 76.7 % dan berjumlah 23 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai kompetensi 84-95% sangat kompeten

dengan jumlah responden 23 responden.

- Berdasarkan Hasil Belajar Guling Ke Depan

Tabel 2. Hasil Belajar Guling Ke Depan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumu lative Percent
Val id	100	10	33.3	33.3	33.3
	98	4	13.3	13.3	46.7
	97	7	23.3	23.3	70.0
	96	7	23.3	23.3	93.3
	95	2	6.7	6.7	100.0
	Tot al	30	100.0	100.0	

Sumber Data: Data Primer, diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil belajar guling ke depan responden yang menunjukkan responden nilai 100 sebesar 33.3% dan berjumlah 10 respon den dan menunjukkan respon den nilai 98 sebesar 13.3% dan berjumlah 4 responden.

Menunjukkan respon den nilai 97 sebesar 23.3% dan berjumlah 7 responden, menunjukkan respon den nilai 96 sebesar 23.3% dan berjumlah 7 responden dan menunjukkan respon den nilai 95 sebesar 6.7% dan berjumlah 2 responden.

2. Analisis Deskriptif

Nilai standar yang digunakan dalam menentukan persebaran data pada suatu sampel dan melihat seberapa dekat data- data tersebut dengan nilai mean. Semakin besar nilai *standard deviation* maka semakin tidak akurat dengan mean, sebaliknya semakin kecil nilai *standard deviation* maka semakin akurat dengan mean.

Tabel 3 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Profesional Guru	30	122	136	129.63	3.961
Hasil Belajar Guling	30	95	100	97.73	1.741

Kedepan					
Valid N (Listwise)	30				

Sumber Data: Data Primer, diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan analisis statistik deskriptif variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Kompetensi Profesional Guru (X)

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum jumlah pernyataan variabel Kompetensi Profesional Guru (X) sebesar 122 sedangkan nilai maksimum jumlah pernyataan variabel Kompetensi Profesional Guru (X) sebesar 136 .

Dengan nilai mean jumlah pernyataan variabel Kompetensi Profesional Guru (X) sebesar 129.63 dengan standar deviasi sebesar 3.961 hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.

b. Hasil Belajar Guling Ke Depan (Y)

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum jumlah pernyataan variabel Hasil Belajar Guling Ke Depan (Y) sebesar 95 sedangkan nilai maksimum jumlah pernyataan variabel Hasil Belajar Guling Ke Depan (Y) sebesar 100 .

Dengan nilai mean jumlah pernyataan variabel Hasil Belajar Guling Ke Depan (Y) sebesar 97.73 dengan standar deviasi sebesar 1.741. hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.

Dapat diketahui bahwa nilai minimum jumlah pernyataan variabel Kompetensi Profesional Guru (X) sebesar 122 sedangkan nilai maksimum jumlah pernyataan variabel Kompetensi Profesional Guru (X) sebesar 136 Dengan nilai mean jumlah pernyataan variabel Kompetensi Profesional Guru (X) sebesar 129.63 dengan standar deviasi sebesar 3.961.

Pengujian statistik deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum jumlah pernyataan variabel Kompetensi Profesional Guru (X) sebesar 122 sedangkan nilai maksimum jumlah pernyataan variabel Kompetensi Profesional Guru (X) sebesar 136 dengan nilai mean jumlah pernyataan variabel Kompetensi Profesional Guru sebesar dengan standar deviasi.



Gambar 1. Praktik Guling ke Depan
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Senam lantai merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang populer di masyarakat dan dunia. Selain olahraga prestasi, senam lantai juga merupakan cabang olahraga pendidikan yang dikembangkan dalam kurikulum di sekolah.



Gambar 2. Pengisian angket profesional guru
Sumber : Dokumentasi penelitian

Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang dipancarkan serta direfleksikan ke dalam sebuah kebiasaan, bahkan dalam berfikir maupun dalam bertindak.

Validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini

menyangkut akurasi instrumen. Noor (2011). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner.

Kuesioner dinyatakan valid apabila pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur untuk kuesioner tersebut. Dalam 30 uji validitas, setiap pertanyaan atau pernyataan diukur dengan menghubungkan jumlah / total dari masing-masing pertanyaan /pernyataan.

Dengan total / jumlah keseluruhan tanggapan pertanyaan / pernyataan yang digunakan dalam setiap variabel. Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel.

Nilai r hitung ini nantinya yang akan digunakan sebagai tolak ukur yang menyatakan valid atau tidaknya item pernyataan yang digunakan untuk mendukung penelitian, maka akan dicari dengan membandingkan r hitung terhadap nilai r tabelnya Dalam menentukan nilai r hitung.

Digunakan nilai yang tertera pada baris Pearson Correlation. Sedangkan untuk menentukan nilai r tabel, pada kolom df digunakan rumus $N-2$, dimana N adalah banyaknya responden.

Selanjutnya tentukan tingkat signifikansi yang disesuaikan pengujian satu arah atau dua arah. Kriteria pengujian uji validitas sebagaiBerikut : Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan invalid.

Validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Noor (2011). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner.

Kuesioner dinyatakan valid apabila pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur untuk kuesioner tersebut. Dalam 30 uji validitas, setiap pertanyaan atau pernyataan diukur dengan menghubungkan jumlah / total dari masing-

masing pertanyaan /pernyataan. Dengan total / jumlah keseluruhan tanggapan pertanyaan / pernyataan yang digunakan dalam setiap variabel.

c. Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Releabilitas Variabel Kompetensi Profesional Guru (X) dan Hasil Belajar Guling Ke Depan (Y)

Variabel	Nilai Cronbach'S Alph	Nilai Batas	Status
Kompetensi Profesional Guru	0.640	0.60	Reliabel
Hasil Belajar Guling Kedepan	0.664	0.60	Reliabel

Sumber data : Data Primer, diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa uji reliabilitas variabel Kompetensi Profesional Guru (X) menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.640, dan Hasil Belajar Guling Ke Depan (Y) menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.664, sehingga dapat dinyatakan bahwa semua instrumen tersebut dari X dan Y dikatakan reliable dikarenakan nilai Cronbach Alpha diatas 0.60.

Dalam penelitian dilakukan untuk melihat apakah data penelitian Berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang baik apabila nilai signifikan $>$ $\alpha = 0,05$ makadata tersebut dapat dikatakan normal sedangkan jika nilai signifikan $<$ $\alpha = 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas sampel menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov*. uji reliabilitas variabel Kompetensi Profesional Guru (X) menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.640, dan Hasil Belajar Guling Ke Depan (Y) menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.664, sehingga dapat dinyatakan Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.60249149
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.085
	Negative	-.121
Test Statistic		.121
Asymp.Sig.(2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber data : Data Primer, diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas menggambarkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal. Terlihat dari nilai probability sebesar 0.200 lebih besar dari derajat kesalahan $\alpha = 0.05$ (5%). Sehingga model ini dikatakan telah normal dan bisa dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang baik apabila nilai signifikan $> \alpha = 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan normal sedangkan jika nilai signifikan $< \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas menggambarkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal. Terlihat dari nilai probability sebesar 0.200 lebih besar dari derajat kesalahan Sehingga model ini dikatakan telah normal dan bisa dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

b. Uji Homogenitas

Tabel 6. Uji Homogenitas

ANOVA					
Kompetensi Profesional Guru					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Between Groups	209.709	5	41.942	4.104	.080
Within Groups	245.258	24	10.219		
Total	454.967	29			

Sumber data : Data Primer, diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa menggambarkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal. Terlihat dari nilai probability sebesar 0.08 lebih besar dari derajat kesalahan $\alpha = 0.05$ (5%). Sehingga model ini dikatakan bahwa varian dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama atau terjadi homogenitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji parsial (Uji Statistik T) bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen yaitu variabel Kompetensi Profesional Guru (X) secara parsial apakah berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu Hasil Belajar Guling Ke Depan (Y). Untuk mencari pada Uji Statistik T nilai signifikan $< \alpha = 0.05$ atau nilai T-hitung $> T$ -tabel.

Pengujian pertama dalam penelitian ini untuk menguji apakah variabel Kompetensi Profesional Guru (X) memiliki hubungan atau pengaruh terhadap Hasil Belajar Guling Ke Depan (Y).

Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel bahwa nilai signifikan variabel Kompetensi Profesional Guru (X) sebesar 0.03 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ (5%) maka secara parsial (individu) terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Hasil Belajar Guling Ke Depan).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi hubungan atau pengaruh variabel Kompetensi Profesional Guru (X) terhadap Hasil Belajar Guling Ke Depan (Y) adalah $0.03 < 0.05$ atau nilai T-hitung sebesar

2.24 < T table sebesar 1.69, disamping itu nilai variabel.

Kompetensi Profesional Guru (X) terhadap Hasil Belajar Guling Ke Depan (Y) adalah terdapat hubungan yang positif. Signifikansi T sebesar 0.03 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau 5%, maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 di tolak dan H_a di terima.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisnayanti 2029 Meylida Apsari (2021) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Kompetensi guru di MIN 2 Jeneponto berada dalam kategori sedang yakni 60%.

Hasil belajar siswa berada pada kategori sedang yakni 80%, hasil penelitian dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, menandakan terdapatnya pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik di MIN 2 Jeneponto.

Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel bahwa nilai signifikan variabel Kompetensi Profesional Guru (X) sebesar 0.03 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ (5%) maka secara parsial (individu) terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Hasil Belajar Guling Ke Depan).

Kompetensi Profesional Guru (X) terhadap Hasil Belajar Guling Ke Depan (Y) adalah terdapat hubungan yang positif. Signifikansi T sebesar 0.03 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau 5%, maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 di tolak dan H_a di terima.

Untuk menguji masing-masing variabel independen yaitu variabel Kompetensi Profesional Guru (X) secara parsial apakah berpengaruh terhadap variabel dependenyaitu Hasil Belajar Guling Ke Depan (Y). Untuk mencari pada Uji Statistik T nilai signifikan $< \alpha = 0.05$ atau nilai T-hitung > T- tabel.

5. Uji Koefisien Determinasi (Uji r)

Tabel 7. Uji Determinasi (Uji r) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390 ^a	.152	.122	1.63

Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru
Sumber data : Data Primer, diolah dengan SPSS 26, 2024

Pengujian koefisien determinasi atau r Square dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel Kompetensi Profesional Guru (X) dalam menjelaskan variabel Hasil Belajar Guling Ke Depan (Y).

Berdasarkan hasil ujian koefisien determinasi (r^2) pada tabel diperoleh nilai r Square sebesar 0.152 atau 15.2 persen variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan untuk sisa persen 84.8 persen Hasil Belajar Guling Kedepan Siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari "Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar Guling ke Depan Siswa Smp Negeri 8 Padang". Setelah dilakukan pengujian dengan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, hipotesis dan uji r maka akan ditelaah lebih lanjut mengenai pengaruh masing-masing variabel. Hubungan Kompetensi Profesional Guru (X) terhadap variabel Hasil Belajar Guling Ke Depan (Y).

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis menggunakan Uji Statistik T. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa variabel Kompetensi Profesional Guru (X) terdapat hubungan atau berpengaruh terhadap variabel Hasil Belajar Guling Ke Depan (Y).

Hal tersebut diketahui dari tingkat signifikan dari Kompetensi Profesional Guru (X) sebesar $0.03 < 0.05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima Berarti variabel Kompetensi Profesional Guru (X).

Terdapat hubungan atau berpengaruh terhadap variabel Hasil Belajar Guling Ke Depan (Y) artinya jika Kompetensi Profesional Guru

meningkat maka Hasil Belajar Guling Ke Depan akan meningkat.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang di rencanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik.

Keterampilan motorik. Keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral, pengalaman belajar yang di arahkan untuk membina sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Menurut Depdiknas (2003) pengertian pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang sudah direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan manusia secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional dalam kerangka suatu sistem pendidikan nasional.

Guling depan adalah gerak berguling yang halus dengan menggunakan bagian tubuh yang berbeda untuk kontak dengan lantai, dimulai dari kedua kaki, ke kedua tangan, ke tengkuk, lalu ke bahu, ke punggung, pinggang dan pantat, sebelum akhirnya ke kaki kembali.

Permatasari (2012) Roll depan merupakan salah satu senam ketangkasan tanpa menggunakan alat. Senam ketangkasan tanpa menggunakan alat sering disebut dengan istilah senam lantai (*floor exercise*).

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisnayanti 2019 Meylida Apsari (2021) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Kompetensi guru di MIN 2 Jeneponto berada dalam kategori sedang yakni 60%, hasil belajar siswa berada pada kategori sedang yakni 80%.

Hasil penelitian dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, menandakan terdapatnya pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik di MIN 2 Jeneponto.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah terdapatnya hubungan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar senam pada materi guling ke depan. Hal ini ditunjukkan dari hasil yang signifikan berdasarkan analisis data kompetensi profesional guru sebesar 84- 95%. Yang berarti sangat kompeten kemudian hasil belajar senam pada materi guling depan dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 95.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaldi, A. (2015). Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Sport Science: Jurnal Ilmu Keolahragaan dan Pendidikan Jasmani*, 23(28), 1-15. <https://doi.org/10.24036/jm.v1i2.51>
- Asnaldi, A. (2016). Hubungan Pendekatan Latihan Massed Practice Dan Distributed Practice Terhadap Ketepatan Pukulan lob Permainan bulutangkis. *Jurnal Mensana*, 1 (2), 20. <https://doi.org/10.2036/jm.v1i2.51>
- Aswara, A. Y. (2010). *Peningkatan hasil belajar gerakan senam lantai guling ke depan dengan menggunakan media matras dan variasi pembelajaran pada siswa kelas VII B SMPN 2 Grati Kabupaten Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Cahyati, S., & Suherman, W. S. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Berbasis Komputer Untuk Sma. *Jurnal Keolahragaan*, 2(1), 69-76. <https://doi.org/10.21831/jk.v2i1.2604>
- Hardiansyah, F. (2024). Upaya Upaya Meningkatkan Kemampuan Senam Lantai Guling Depan Dengan Menggunakan Metode Pendekatan Jigsaw Pada Siswa Kelas IX C SMP Negeri 22 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Riset Sosial Humaniora*

- dan Pendidikan, 3(2), 10-29.
- Harimurti, R. S. (2018). Peningkatan keyakinan diri dan hasil belajar guling depan melalui latihan imagery. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 87-99.
- Hidayat, R., Yulifri, Y., Zulbahri, Z., & Handayani, S.G. (2023). Analisis Tingkat Keterampilan Senam Lantai Siswa di SMP Negeri 4 Kota Bukittinggi. *Jurnal JPDO*, 6(5), 33-39.
<http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/1376%0Ahttp://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/download/1376/598>
<https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>
- Irham, A., Anggoro, A. D., Mubasyir, A. C., Nurhayati, F., & Ningrum, S. A. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Senam Lantai Guling Depan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 136-141.
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 44-63.
<https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>
- Mabrur, M., Setiawan, A., & Mubarok, M. Z. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Guling Depan Senam Lantai. *Physical Activity Journal*, 2(2), 193.
<https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.2.2.4014>
- Meo, M. (2019). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Membentuk Nilai-nilai Karakter*. 6, 167-176. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3551964>
- Nggaa, P. N. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Senam Lantai Guling Depan Pada SMP. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 32-38.
- Nurarfiansyah, L. T., Kholizah, N. A., Sani, D. A., Sembiring, D. F. Y., Ramadhani, P. S., Dermawan, M.M., Oktaviani, D., & Nasution, I. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Edupedia*, 6(2), 148-160.
- Pasaribu, A. (2021). Diktat Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013-2015.
- Permatasari, D. A., Priyono, B., & Rustiadi, T. (2012). Pembelajaran roll depan menggunakan matras bidang miring untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(2).
- Pitnawati, P., & Damrah, D. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Latihan Senam Di Klub Senam Semen Padang. *Jurnal Mensana*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.24036/jm.v4i1.29>
- Purwadi, S.P. (2014). Pengembangan Konsep Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Purwadi, S.Pd.*, 1-41. <chrome-extension://gphandlahdpffmccakmbngm/bnjjiahp/http://repository.ut.ac.id/40572/PDGK4208M1.pdf>
- Rastodio. (2009). *Kompetensi Guru B. Dimensi-dimensi Kompetensi Guru*.
- Safwan, E. (2022). Fungsi Landasan Ilmiah Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Economica Didactica*, 3(1), 1-11. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JED/article/view/24703>
- Suprpto, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Gerakan Dominan dalam Senam Lantai melalui Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Learning pada Siswa Kelas

VI SD Negeri Sindetlami II Kecamatan Besuk. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan (JPRP)*, 3(4), 301-308.

- Wahyu, B. S. (2016). Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Guru Mata Pelajaran Sejarah dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal FASCHO*, 5(2), 1-18.
- Zalil Ashidqy, A., Abdul Gani, R., Zinat Achmad, I., Mury Syafei, M., Purbangkara, T., & Resita, C. (2023). Faktor-Faktor Penghambat Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai. *Jurnal Penjakora*, 10(1), 10-21. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v10i1.567>
- Zulbahri, Z., Astuti, Y., E.P., & D. (2020). Pengembangan Media Belajar Pjok Pada Materi Senam Lantai (Artistik). *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undikhsa*, 8(2), 86. <https://doi.org/10.23887/jiku.v8i2.30253>